

FAKTOR-FAKTOR AKUNTANSI YANG
MEMPENGARUHI NASABAH UNTUK BERINVESTASI
(MUDHARABAH) PADA BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Komprehensif Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu
Sosial UIN Suska Riau

OLEH :

WAHYU KURNIAWAN

10373023615



JURUSAN : AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2009

ABSTRAK

Faktor-Faktor Akuntansi Yang Mempengaruhi Nasabah Untuk Berinvestasi (Mudharabah) pada Bank Syariah

**Oleh :
Wahyu kurniawan**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru yang berlokasi di jalan Jend. Sudirman Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Pekanbaru. Faktor yang mempengaruhi nasabah dalam penelitian ini adalah Penerbitan Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi Syariah dan Penerapan Bagi Hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang berinvestasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Pekanbaru yang berjumlah 48332 orang. Sampel yang diambil sebagian responden sebanyak 100 orang (berdasarkan rumus slovin) Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Aksidental Sampling dimana sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang ada di lokasi pengambilan data yang akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mewakili jawaban responden. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan digunakan metode analisis statistik dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 16.

Berdasarkan hasil program SPSS menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar dari nilai f tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa Penerbitan Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi Syariah dan Penerapan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,440 atau sebesar 44% hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (bagi hasil, pelayanan, dan produk) secara bersama-sama mampu menjelaskan terhadap variabel terikatnya sebesar 44% sedangkan sisanya 56 lagi (100-44) dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai t hitung dari semua variable menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa Penerbitan Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi Syariah dan Penerapan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

**Key Word : 1. Faktor-Faktor Akuntansi yang mempengaruhi nasabah
2. Bank Syariah**

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

I Latar Belakang Masalah	1
II Perumusan Masalah	8
III Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
IV Sistematika Penulisan	9

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Defenisi Bank Umum.....	11
B. Bank Syariah	12
1. Defenisi Bank Syariah.....	13
2. Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	14
3. Ciri-ciri Bank Syariah.....	16
C. Akuntansi Syariah	17
a. Sejarah Perumusan Akuntansi Keuangan Syariah.....	21
b. Tujuan Akuntansi Keuangan Bank Syariah.....	23

c. Akuntansi Mudharabah pada Perbankan Syariah	
D. Laporan Keuangan	30
1. Tujuan Laporan Keuangan.....	30
2. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Syariah.....	31
3. Pemakai Kebutuhan Informasi.....	33
E. Sistem Bagi Hasil.....	34
1. Pengertian Profit Sharing.....	35
2. Pengertian Revenue Sharing.....	36
F. Keinginan Kosumen.....	40
1. Pemasaran.....	40
2. Pemasaran Bank.....	41
3. Pemasaran Bank.....	42
G. Penelitian Terdahulu	45
H. Kerangka Teoritis	46
I. Model Penelitian.....	48
J. Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	51
B. Ruang Lingkup Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
E. Metode Pengumpulan Data	56

F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Metode Pengujian Instrumen	58
H. Metode Pengujian Data.....	60

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	66
B. Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Reabilitas dan Validitas.....	68
3. Deskripsi Variabel.....	71
4. Uji Asumsi Klasik.....	73
5. Analisa Regresi Linear Berganda.....	76
6. Pembahasan Hasil Analisis.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mencakup semua sektor, baik sektor industri manufaktur, jasa dan perbankan. Di Indonesia perkembangan perekonomian semakin meningkat dari waktu ke waktu. Perkembangan perekonomian ini menuntut masyarakat untuk memilih jasa perbankan yang cocok untuk melaksanakan sirkulasi dana yang ada. Baik untuk perorangan ataupun organisasi. Nasabah mempunyai beberapa pertimbangan dan alasan untuk mengelola dana mereka.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa bank mempunyai suatu falsafah atau pedoman penting dalam menjalankan usahanya, yaitu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bank menerima simpanan dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*devicit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus pembayaran.

Menurut Kashmir (2002:23), dilihat dari segi cara menentukan harga, bank di Indonesia terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh pemerintah kolonial Belanda.
2. Bank yang berdasar prinsip syariah
Bank berdasar prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Perkembangan bank yang berprinsip syariah sudah berkembang di negara-negara Timur Tengah.

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dikembangkan. Langkah awal untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada awal tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pada tanggal 8-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil dari lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Raya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Keberadaan perbankan Syariah dalam sistem perbankan Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1992 sejalan dengan berlakunya UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Namun demikian, UU No. 7 Tahun 1992 belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah karena

belum secara tegas mengatur mengenai keberadaan Bank berdasarkan Prinsip Syariah, melainkan bank bagi hasil. Pengertian bank bagi hasil yang dimaksudkan dalam Undang-undang tersebut belum mencakup secara tepat pengertian bank syariah yang memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar bagi hasil. Demikian pula dengan ketentuan operasional, sampai dengan tahun 1998 belum terdapat perangkat hukum operasional yang lengkap yang secara khusus mengatur kegiatan usaha bank syariah. Baru setelah terjadi revisi dan muncul UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, status bank syariah secara hukum sudah mulai kuat. Bahkan, dalam UU tersebut, bank umum konvensional diperbolehkan membuka unit syariah.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah tidak semata-mata dikaitkan dengan masalah tuntutan pemenuhan ketentuan agama, tetapi lebih ditekankan pada manfaat "advantages" yang dapat ditawarkan oleh perbankan tersebut baik secara mikro bagi pengguna jasa dan investor, maupun secara makro bagi sistem perekonomian secara keseluruhan.

Paradigma seperti ini diadopsi oleh banyak negara yang mengembangkan perbankan syariah, dengan menegaskan bahwa perbankan syariah adalah sistem yang dapat dipakai dan dioperasikan oleh siapa saja, tidak hanya masyarakat muslim.

Perkembangan perbankan syariah di level nasional demikian cepat. Dalam waktu kurang dari 15 tahun telah banyak bank-bank yang semula bersifat konvensional, akhirnya membuka cabang perbankan yang bersifat syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut bukan hanya sekedar mencoba untuk

mengembangkan prinsip syariah di Indonesia tetapi faktor yang lebih penting adalah permintaan konsumen untuk dibentuknya perbankan syariah. Kepercayaan nasabah terhadap bank syariah yang semakin meningkat ini merupakan nilai tersendiri bagi perbankan syariah. Nasabah bank syariah dari waktu ke waktu semakin meningkat, terlebih setelah dikeluarkannya fatwa MUI pada tanggal 16 Desember 2003 yang menetapkan bahwa bunga bank termasuk riba yang diharamkan hukumnya. Secara industri pada akhir 2005 terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS), 20 UUS, dan 105 BPRS. Sejalan peningkatan tersebut, jaringan kantor bank syariah juga mengalami peningkatan sebanyak 40 kantor sehingga menjadi 636 kantor pada akhir tahun 2006 (Bank Indonesia,2007).

Nasabah mempunyai alasan tertentu atau faktor yang mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perbankan syariah khususnya *mudharabah*. Menurut Kotler (2005:202), faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah (a) faktor kebudayaan; (b) faktor sosial; (c) faktor pribadi; dan (d) faktor psikologis.

Menurut Sutisna (2002:6) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen, yaitu:

1. Faktor individual konsumen. Artinya pilihan untuk membeli suatu produk dipengaruhi oleh hal-hal yang ada pada diri konsumen.
2. Faktor lingkungan. Yaitu interaksi sosial yang dilakukan seseorang akan turut mempengaruhi pada pilihan-pilihan produk yang dibeli
3. Faktor Strategi Pemasaran. Strategi pemasaran yang lazim dikembangkan yaitu yang berhubungan dengan produk apa yang akan ditawarkan, penentuan harga jual produk, strategi promosinya, dan bagaimana melakukan distribusi produk kepada konsumen.

Selain daripada itu, nasabah dalam menginvestasikan dana mereka pada perbankan syariah dipengaruhi juga oleh faktor bauran pemasaran.

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2006:70) unsur bauran pemasaran jasa terdiri atas tujuh hal yaitu:

1. Product (Produk): jasa seperti apa yang ingin ditawarkan
2. Price (Harga): bagaimana strategi penentuan harga
3. Promotion (Promosi): bagaimana promosi yang harus dilakukan
4. Place (tempat): bagaimana sistem penyampaian jasa yang akan diterapkan
5. People (orang): jenis kualitas dan kuantitas orang yang akan terlibat dalam pemberian jasa
6. Process (proses): bagaimana proses dalam operasi jasa tersebut
7. Customer service (layanan konsumen): tingkat jasa yang bagaimana yang akan diberikan kepada konsumen

Dari bauran pemasaran diatas, strategi Harga (*Price*) merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada nasabah dalam menginvestasikan dana mereka pada perbankan syariah. Harga merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku tidaknya produk atau jasa perbankan syariah. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk atau jasa yang ditawarkan nantinya.

Menurut Kasmir (2004:151) bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, harga adalah bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, biaya tagih, biaya kirim, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan harga bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah Bagi Hasil.

Dalam menentukan pilihannya untuk memanfaatkan jasa atau produk perbankan syariah, nasabah melalui beberapa proses dalam pengambilan keputusan. Menurut Lamb, Hair, Mc Daniel (2001:188) secara umum konsumen ketika membeli produk mengikuti proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pengenalan kebutuhan
2. Pencarian Informasi

3. Evaluasi alternatif
4. Pembelian
5. Prilaku pasca pembelian

Dari proses pengambilan keputusan diatas, pada proses pencarian informasi tentang produk atau jasa perbankan syariah nasabah sangat dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang mampu meyakinkan nasabah. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan sebuah informasi yang dapat digunakan nasabah untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih produk/ jasa perbankan syariah atau produk/jasa perbankan konvensional.

Defenisi akuntansi diatas senada dengan APB STATEMENT No.4 yang menyatakan bahwa Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada (Belkaoui: 2006: 50)

Perkembangan perbankan syariah sebagai sebuah entitas baru, memiliki tantangan yang besar dalam melaksanakan kegiatannya, khususnya dalam melayani masyarakat yang cukup beragam, telah mendorong para pakar Ekonomi Islam dan Akuntansi Syariah untuk merumuskan alat untuk menghasilkan informasi keuangan melalui penyusunan standar-standar akuntansi yang disusun dan dapat diimplementasikan untuk menghasilkan informasi yang lengkap, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan terutama

para nasabah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah.

Prinsip-prinsip syariah berupaya untuk melakukan harmonisasi terhadap kepentingan-kepentingan baik kepentingan individu maupun kepentingan kelompok tertentu. Kegiatan investasi merupakan bentuk kepentingan dan aktualisasi diri dari seseorang atau kelompok tertentu. Investasi merupakan landasan kegiatan-kegiatan ekonomi suatu masyarakat. Meskipun demikian, tidak semua orang atau kelompok memiliki kemampuan untuk berinvestasi dengan dananya sendiri. Berdasarkan kenyataan tersebut, bank syariah berperan untuk menarik dana individu dalam bentuk tabungan atau deposito untuk selanjutnya menyalurkannya untuk kegiatan yang lebih produktif dan menguntungkan dalam bentuk penyaluran pembiayaan.

Meskipun demikian, untuk mendorong seseorang menginvestasikan dananya di bank syariah, sangat penting membangun kepercayaan calon nasabah terhadap bank syariah bahwa bank syariah mampu mewujudkan tujuan investasi yang dilakukan nasabah tersebut. Selama belum ada kepercayaan bahwa bank syariah mampu menginvestasikan dana mereka lebih efisien dan sesuai dengan ketentuan syariah, maka mereka cenderung enggan untuk menginvestasikan dana melalui bank syariah. Salah satu prasyarat untuk mengembangkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah adalah tersedianya informasi yang mampu meyakinkan calon nasabah bahwa bank syariah mampu mewujudkan tujuan investasi yang dilakukan oleh calon nasabah. Diantara sumber-sumber informasi yang penting adalah Laporan Keuangan Bank Syariah yang disusun berdasarkan

standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan karakter bank syariah, menjadi sumber informasi yang berguna untuk memberikan gambaran tentang perkembangan dan kemampuan bank syariah dalam mengelola dana nasabah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengadakan penelitian mengenai perilaku konsumen dengan judul "Faktor-Faktor Akuntansi Yang Mempengaruhi Nasabah Untuk Berinvestasi(Mudharabah) pada Bank Syariah". Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah faktor berkembangnya perbankan syariah dan perilaku konsumen serta peran faktor-faktor akuntansi yang mempengaruhi nasabah dalam memilih produk dan jasa perbankan syariah yang menjadi salah satu pilihan dalam dunia perbankan akhir-akhir ini terutama di Pekanbaru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah faktor penerbitan laporan keuangan berpengaruh terhadap nasabah dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada bank syariah?
2. Apakah faktor penerapan sistem *bagi hasil* berpengaruh terhadap nasabah dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada bank syariah?
3. Apakah faktor penerapan akuntansi syariah berpengaruh terhadap nasabah dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada bank syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Apakah faktor penerbitan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah
2. Apakah penerapan sistem Bagi Hasil berpengaruh terhadap keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah
3. Apakah penerapan akuntansi syariah berpengaruh terhadap keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan perilaku konsumen dan perbankan syariah.
2. Sebagai sarana informasi yang dapat digunakan perusahaan (Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen untuk berinvestasi atau memanfaatkan produk pembiayaan di bank syariah.
3. Sebagai informasi bagi konsumen mengenai keunggulan dari produk pembiayaan di bank syariah.

D. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan uraian yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan konsep-konsep serta landasan teori yang mendukung pembahasan penelitian ini yang meliputi defenisi bank umum, bank syariah, akuntansi syariah, laporan keuangan, sistem bagi hasil, keinginan konsumen, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, model penelitian, hipotesis dan variabel penelitian.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, defenisi operasional dan pengukuran variabel, dan analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

Bab VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari bab-bab sebelumnya yang akan membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran pada penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Definisi Bank Umum

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat atas jasa-jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga yang bersaing.

Menurut pasal 1 butir 1 UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, **Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. dan **Bank Umum** adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan disempurnakan dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 pengertian Bank dan Bank Umum disempurnakan menjadi : **Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Bank Syariah

1. Defenisi Bank Syariah

Keberadaan bank-bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Namun demikian UU No.7 Tahun 1992 belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah, karena belum secara tegas mengatur mengenai keberadaan bank berdasarkan Prinsip Syariah, melainkan Bank Perkreditan Rakyat berbagi hasil yang tercantum dalam pasal 13. Pengertian bank bagi hasil yang di maksudkan dalam undang-undang tersebut belum mencakup secara tepat pengertian bank syariah yang memiliki cakupan yang lebih luas dari bagi hasil. Baru pada tahun 1998, UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan disempurnakan dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam Undang-undang tersebut telah tercakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 13 Undang-undang tersebut sebagai berikut :

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudhorobah*), pembiayaan berdasarkan prinsip

penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murobahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Perbankan syariah dalam istilah Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau terkadang juga dikenal sebagai perbankan tanpa bunga (*interest free banking*). Istilah dengan menggunakan kata *Islamic* tidak terlepas dari asal-usul sistem perbankan syariah yang pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berusaha mengakomodir desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maysir*), ketidak jelasan (*gharar*) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis (*ethical investment*) dan halal secara syariah. Oleh karena itu perbankan syariah dapat diartikan sebagai lembaga perbankan yang menjalankan fungsi sebagai mana layaknya lembaga intermediasi dana dan penyedia jasa keuangan, namun melaksanakan kegiatan usahanya dengan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan istilah perbankan tanpa bunga (*interest free banking*) banyak dipergunakan oleh karena keunikan yang paling menonjol dari sistem perbankan

syariah adalah pelarangan penggunaan instrumen bunga dalam seluruh kegiatan usahanya.

Menurut Muhammad (2005:1) Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut Sumitro (2004:5) Bank Islam atau Bank Syariah adalah bank yang tatacara beroperasinya didasarkan pada tatacara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Quran dan Al Hadist. Sedang pengertian "Muamalat" adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun perorangan dengan masyarakat.

2. Fungsi dan Peran bank syariah

Selain sebagai *intermediary* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana seperti halnya fungsi bank konvensional yang ada, bank syariah memiliki fungsi yang sedikit berbeda dengan bank konvensional. Fungsi bank syariah seperti yang tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institution*), adalah sebagai berikut:

1. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Fungsi Sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Menurut Bambang Rianto (2004:58) Aktivitas keuangan dan perbankan syariah dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada, paling tidak, pelaksanaan dua ajaran Al Qur'an yaitu :

1. Prinsip Al Ta'awun, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an :”dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.(Qs. Al Maidah :2)
2. Prinsip menghindari Al Ikhtinaz, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (idle) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an :”hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu...” (Qs.An Nisa':29).

3. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu *akad* perjanjian diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan

- kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentasi bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian batas waktu perjanjian telah berakhir.
 3. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
 4. penerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-Wadiah*) sedangkan bagi bank sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
 5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar *muamalah* Islam (Bambang R. Rustam: 2004 : 59)

Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

Tabel II.1.

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak berdasarka bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan	Berdasarkan bunga
2	Operasionalisasi	- Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan didapatkan hasil jika 'diusahakan' terlebih dahulu - Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan	- Dana masyarakat simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo - Penyaluran pada sektor yang menguntungkan aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama
3	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam misi dan visi	Tidak diketahui secara jelas
4	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah

Sumber : Akuntansi Keuangan Syariah

C. Akuntansi Syariah

Menurut APB STATEMENT No.04 Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada (Belkaoui : 2006 : 50)

Dalam ajaran Islam, konsepsi akuntansi sudah terdapat didalam Al-Quran, yaitu salah satunya pada surat al-Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an:



enggann menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengamalkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah wakilnya, mengimlakan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi itu enggan memberi keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menuliskan hutang itu, baik kecil maupun besar sampai waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan. (Tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah mu itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dan saksi sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian itu maka sesungguhnya hal itu adalah kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarkanmu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu."

Ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggung-jawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

Dalam akuntansi yang menggunakan konsep *double entry*, didalam Islam sendiri sudah terdapat ayat yang menunjukkan hal tersebut. Firman Allah SWT dalam Al-Quran, surah Adz-Zariyat:49 :



Artinya:

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”

Yassin:36



Artinya:

“Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang mereka tidak ketahui.”

Akuntansi Syariah dan Konvensional dalam berbagai hal teknis memiliki kesamaan. Hal pokok yang membedakan terletak pada dua hal, yaitu yang *pertama* adalah kemungkinan terjadinya pelanggaran syariah Islam dalam akuntansi konvensional dan *kedua* hilangnya nilai-nilai Islam yang belum terimplementasi dalam akuntansi konvensional.

Dalam disertasinya di IIUM, Sahul Hamid menjelaskan secara garis besar perbandingan Akuntansi Syariah dan Konvensional adalah sbb:

Tabel II.2

Perbedaan Akuntansi Syariah dan Konvensional

Isu	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Syariah
Tujuan akhir	Manfaat bagi keputusan Investor dan kreditur, orientasi pasar modal	Orientasi falah dan masalah, kesejahteraan sosial dan akuntabilitas Islami

Pengguna	Pelaku pasar dan supplier keuangan	Masyarakat, stakeholders
Nilai yang dibawa	Pengukuran secara moneter terhadap kegiatan ekonomi internal	Pengukuran terhadap kegiatan, sosial ekonomi, termasuk eksternalitas, pelanggaran syariah, tidak selalu keuangan
Pengukuran	Moneter, Historic cost	Moneter dan non moneter, balance store card, current valuation
Disclosure	Semua kegiatan ekonomi 'material'	Kegiatan sosial ekonomi dan kepatuhan syariah

Sumber : Akuntansi keuangan syariah

a. Sejarah Perumusan Akuntansi Keuangan Syariah

Perkembangan masyarakat tampaknya mengarah kepada asalnya "back to nature", Naisbitt menerjemahkan fenomena ini dalam bukunya Megatrend 2000 yang ditulisnya berdasarkan hasil penelitian dengan memakai teori kecenderungan statistik, menyebutkan bahwa masyarakat di tahun 2000 dan seterusnya semakin mengalami peningkatan "religiousity", semangat keagamaan. Artinya masyarakat akan kembali memperhatikan kepada ajaran agamanya. Fenomena ini benar adanya jika kita amati kenyataan perkembangan masyarakat baik dinegara kita maupun di tingkat internasional khususnya fenomena Islam. Keadaan ini juga belangsung di semua disiplin ilmu tidak terkecuali ilmu akuntansi. Dalam berbagai tulisan mengenai tanggapan atau persisnya kritik terhadap akuntansi sekarang tampak ketidak puasan terhadap apa sesungguhnya yang diberikan akuntansi konvensional pada masyarakat.

Menurut Syofyan S. Harahap (2004:10) munculnya akuntansi Islam ini didorong oleh berbagai hal seperti :

1. Meningkatnya religiosity masyarakat
2. Meningkatnya tuntutan kepada etika dan tanggungjawab sosial yang selama ini tampak diabaikan oleh akuntansi konvensional
3. Semakin lambannya akuntansi konvensional mengantisipasi tuntutan masyarakat khususnya mengenai penekanan pada keadilan, kebenaran dan kejujuran
4. Kebangkitan ummat Islam khususnya kaum terpelajar yang merasakan kekurangan yang terdapat dalam kapitalisme Barat.
5. Perkembangan atau anatomi disiplin akuntansi itu sendiri
6. Kebutuhan akan sistem akuntansi dalam lembaga bisnis syariah seperti bank dan lain sebagainya

Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan Syariah telah dimulai sejak tahun 1987. Dalam hal ini, beberapa penelitian berkaitan dengan upaya pengembangan Standar Akuntansi keuangan Syariah tersebut telah di selesaikan. Hasil dari penelitian-penelitian dan diskusi-diskusi mengenai hal tersebut adalah pembentukan *the Financial Accounting Organization for Islamic Bank and Financial Institution* pada tanggal 1 Safar 1410 H/ 26 Februari 1990. Organisasi ini terdaftar sebagai organisasi nirlaba yang berdomisili di Manama, Ibukota Negara Bahrain pada tanggal 11 Ramadhan 1411 H/ 27 maret 1991. Selanjutnya *the Financial Accounting Organization for Islamic Bank and Financial Institution* berganti nama menjadi *the Accaounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). AAOIFI menjadi organisasi nirlaba Internasional yang memiliki kompetensi untuk menyusun standar-standar akuntansi keuangan dan auditing untuk bank dan lembaga keuangan syariah di dunia. Organisasi ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Membangun pemikiran praktik akuntansi dan auditing yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan syariah

- b. Menjabarkan pemikiran tentang akuntansi dan auditing yang berkaitan dengan kegiatan Lembaga-lembaga Keuangan Syariah serta praktiknya melalui pelatihan, seminar, publikasi ilmiah berkala, penelitian-penelitian dan sarana-sarana lainnya
- c. Mempersiapkan, mengumumkan dan menginterpretasikan standar-standar akuntansi dan auditing bagi lembaga-lembaga keuangan syariah untuk melakukan penyesuaian praktik-praktik akuntansi yang diadopsi oleh lembaga keuangan ini dalam mempersiapkan laporan keuangan, sebagaimana juga penyesuaian prosedur audit yang diadopsi dalam pelaksanaan audit laporan keuangan yang dipersiapkan Lembaga-lembaga Keuangan Syariah.
- d. Mereview dan mengamandemen standar-standar akuntansi dan auditing bagi lembaga-lembaga keuangan syariah untuk merespon dan menyesuaikan dengan perkembangan praktik dan pemikiran di bidang akuntansi dan auditing.
- e. Mempersiapkan, mengeluarkan, mereview, dan menyesuaikan pernyataan-pernyataan dan panduan-panduan dalam praktik-praktik perbankan, investasi, asuransi pada Lembaga-lembaga Keuangan Syariah.
- f. Melakukan pendekatan terhadap penentu kebijakan, lembaga-lembaga keuangan syariah, dan lembaga keuangan lain yang memberikan jasa keuangan syariah, firma-firma penyedia jasa akuntansi dan auditing untuk mengimplementasikan standar-standar akuntansi dan auditing, serta pernyataan-pernyataan dan panduan-panduan praktik-praktik perbankan, investasi, dan asuransi pada lembaga-lembaga keuangan syariah.

b. Tujuan Akuntansi Keuangan Bank Syariah

Untuk menjaga konsistensi, baik yang bersifat internal maupun eksternal bank, maupun untuk menjamin kesesuaiannya dengan syariat Islam, maka kita perlu mendefinisikan tujuan standarisasi akuntansi keuangan pada bank syariah. Hal ini juga sebagai upaya untuk memberikan panduan umum didalam menentukan sejumlah pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Adapun tujuan akuntansi keuangan syariah ini menurut Irfan Syauqi beik adalah *pertama*, untuk menentukan hak dan kewajiban semua pihak yang berkepentingan, seperti para depositor dan pemilik bank. Kemudian yang *kedua* adalah untuk menjamin keamanan dan keselamatan aset bank syariah, termasuk menjamin hak bank yang bersangkutan dan hak stakeholder lainnya. Yang *ketiga*, menjamin perbaikan manajemen dan kapabilitas produktif bank syariah agar senantiasa selaras dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dan yang *keempat* adalah untuk menyediakan laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya seperti pemegang saham, pemilik rekening, otoritas fiskal, dll sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang *legitimate* didalam melakukan negosiasi dan transaksi dengan pihak bank syariah.(Artikel Ekonomi Syariah: edisi 26 Des 2007)

Menurut AAOIFI tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi, melalui laporan berkala berkaitan dengan laporan posisi keuangan entitas, hasil operasi serta arus kasnya, untuk memudahkan pengguna laporan keuangan tersebut dalam pembuatan keputusan.

Akuntansi keuangan juga menyediakan informasi yang penting untuk mendorong pengelola (management) suatu entitas dapat memanfaatkan sumber

daya ekonomik yang dimiliki secara lebih terarah. Disamping itu, dapat juga memberikan kemudahan bagi pengelola entitas dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan entitas tersebut. Akuntansi keuangan juga mampu memberikan informasi bagi pemerintah yang bertanggungjawab untuk mengawasi kegiatan perekonomian nasional dengan tujuan untuk mendapatkan informasi besaran pajak yang bisa diperoleh dari kegiatan suatu entitas tertentu.(Rifqi Muhammad : 2008 : 13)

c. Akuntansi Mudharabah pada Perbankan Syariah

Bank-bank Syariah menggunakan prinsip Mudharabah dengan para pemegang rekening investasi (deposan/penabung) dalam penghimpunan dana, dan bisa juga melaksanakan pemberian pembiayaan Mudharabah, dimana dalam perlakuan akuntansinya sangat berbeda. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi pembiayaan mudharabah telah diatur dalam PSAK No.105, yang dapat dijelaskan dalam kelompok-kelompok permasalahan sebagai berikut :

1. Pengakuan dan Pengukuran

a. Entitas Sebagai Pemilik Dana

- 1) Dana syirkah temporer yang disalurkan oleh pemilik dana diakui sebagai investasi *Mudharabah* pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset nonkas kepada pengelola dana.
- 2) Pengukuran investasi *mudharabah* adalah sebagai berikut:
 - a) Investasi Mudharabah dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang diberikan pada saat pembayaran

- b) Investasi Mudharabah dalam bentuk aset nonkas diukur sebesar nilai wajar aset nonkas pada saat penyerahan:
- i. Jika nilai wajar lebih rendah daripada nilai tercatatnya diakui sebagai kerugian
 - ii. Jika nilai wajar lebih tinggi dari pada nilai tercatatnya diakui sebagai keuntungan tangguhan dan diamortisasi sesuai jangka waktu akad mudharabah.
- 3) Jika nilai investasi Mudharabah turun sebelum usaha dimulai karena rusak, hilang atau faktor lain yang bukan kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka penurunan nilai tersebut diakui sebagai kerugian dan mengurangi saldo investasi Mudharabah.
- 4) Jika sebagian investasi Mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka kerugian tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.
- 5) Usaha Mudharabah dianggap mulai berjalan sejak dana atau modal usaha Mudharabah diterima oleh pengelola dana.
- 6) Dalam investasi Mudharabah yang diberikan dalam bentuk barang (nonkas) dan barang tersebut mengalami penurunan nilai pada saat atau setelah barang dipergunakan secara efektif dalam kegiatan usaha mudharabah, maka kerugian tersebut tidak langsung mengurangi jumlah investasi namun diperhitungkan pada saat pembagian bagi hasil.
- 7) Kalalaian atas kesalahan pengelola dana, antara lain, ditunjukkan oleh:
- a) Persyaratan yang ditentukan didalam akad tidak dipenuhi

- b) Tidak terdapat kondisi diluar kemampuan(force majeure) yang lazim dan/ atau yang telah ditentukan dalam akad
 - c) Hasil keputusan dari institusi yang berwenang.
- 8) Jika akad Mudharabah berakhir sebelum atau saat akad jatuh tempo dan belum dibayar oleh pengelola dana, maka investasi Mudharabah diakui sebagai piutang jatuh tempo.

b. Entitas Sebagai Pengelola Dana

- 1) Dana yang diterima dari pemilik dana dalam akad Mudharabah diakui sebagai dana *syirkah* temporer sebesar jumlah kas atau nilai wajar aset nonkas yang diterima. Pada akhir periode akuntansi, dana syirkah temporer diukur sebesar nilai tercatat.
- 2) Jika entitas menyalurkan dana syirkah temporer mutlaqah yang diterima maka entitas mengakui sebagai aset sesuai ketentuan pada paragraf, 12-13.
- 3) Jika entitas menyalurkan dana syirkah temporer muqayadah yang diterima maka entitas tidak mengakui sebagai aset, karena entitas tidak memiliki hak untuk menggunakan aset atau melepas aset tersebut kecuali sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemilik dana. Bagi hasil Mudharabah dapat dilakukan dengan menggunakan dua prinsip, yaitu bagi laba atau bagi hasil separti yang dijelaskan pada paragraf 11.
- 4) Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer yang sudah diumumkan dan belum dibagikan kepada pemilik dana diakui sebagai kewajiban sebesar bagi hasil yang menjadi porsi hak pemilik dana.

- 5) Kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan atau kelalaian pengelola dana diakui sebagai beban pengelola dana.

2. Jurnal-jurnal Mudharabah

a. pembiayaan mudharabah dengan 100 % kas

- Saat pembiayaan mudharabah disetujui

Dr. Kontra komitmen pembiayaan mudharabah	xxx
Cr. Kewajiban komitmen pembiayaan mudharabah	xxx

- Saat dilakukan penyerahan modal kepada mudharib

Dr. Pembiayaan Mudharabah	xxx
Cr. Rekening Mudharib	xxx

- Saat penyelesaian pembiayaan mudharabah

Dr. Kewajiban komitmen pembiayaan mudharabah	xxx
Cr. Kontra komitmen pembiayaan mudharabah	xxx

b. pembiayaan mudharabah dengan sebagian kas dan aktiva non-kas

- Saat bank melakukan pembelian aktiva non-kas

Dr. Persediaan aktiva	xxx
Cr. Rekening supplier	

xxx

- Saat pembiayaan mudharabah disetujui

Dr. Kontra komitmen pembiayaan mudharabah	xxx
Cr. Kewajiban komitmen pembiayaan mudharabah	

xxx

- Saat dilakukan penyerahan modal kas kepada mudharib

Dr. Pembiayaan Mudharabah	xxx
---------------------------	-----

Cr. Rekening Mudharib	xxx
-----------------------	-----

- Saat dilakukan penyerahan modal aktiva non-kas kepada mudharib

Dr. Pembiayaan Mudharabah	xxx
---------------------------	-----

Dr. Kerugian (keuntungan*) penyerahan aktiva	xxx
--	-----

Cr. Persediaan aktiva	
-----------------------	--

xxx

** jika ada keuntungan maka menambah pembiayaan mudharabah*

c. Pengurangan nilai aktiva non-kas sebelum diserahkan pada mudharib

- Saat bank membentuk cadangan kerugian

Dr. Beban penyisihan kerugian pembiayaan mudharabah	xxx
---	-----

Cr. Cadangan penyisihan kerugian pembiayaan mudharabah	xxx
--	-----

- Saat penghapusbukuan

Dr. Cadangan penyisihan kerugian pembiayaan mudharabah	xxx
--	-----

Cr. Pembiayaan mudharabah	
---------------------------	--

xxx

d. Pengurangan nilai aktiva non-kas setelah diserahkan pada mudharib dan terbukti akibat dari kelalaian mudharib.

- Saat pembayaran

Dr. Rekening mudharib	xxx
-----------------------	-----

Cr. Pembiayaan Mudharabah	xxx
---------------------------	-----

D. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan tidak hanya meliputi pelaporan keuangan, namun juga sarana komunikasi lain yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak, dengan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan.

Menurut APB Statement No.4 Laporan Keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. (Sofyan Syafri Harahap : 2002 : 117)

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. (Sofyan Syafri Harahap : 2002 : 17)

APB Statement No.4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi:

Tujuan khusus: “Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima”.

Tujuan umum: “Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lain yang relevan”.

Tujuan Kualitatif yaitu: Relevance, Understandability, Verifiability, Neutrality, Timeliness, Comparability, dan Completeness (Sofyan S. Harahap : 2002 : 17)

2. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Syariah

SFA Nomor 1 AAOIFI (2002) menjelaskan bahwa laporan-laporan keuangan, yang ditujukan bagi pengguna-pengguna eksternal, seharusnya menyediakan beberapa jenis informasi antara lain sebagai berikut:

- a. Informasi tentang kepatuhan perbankan syariah terhadap ketentuan Syariah Islam serta tujuan-tujuan yang telah disusun, dan informasi yang menyajikan pemisahan pendapatan dan pengeluaran dari sumber dana yang dilarang syariah, dimana hal itu bisa terjadi diluar kontrol manajemen.
- b. Informasi tentang sumberdaya economic Perbankan Syariah dan kewajiban-kewajiban yang terkait (kewajiban dari perbankan syariah untuk mentranfer sumber daya economic untuk memuaskan hak dari para pemilik modal dan hak pihak-pihak lain), dan dampak transaksi-transaksi tersebut kejadian-kejadian lain, dan keadaan sumber daya entitas tersebut beserta kewajiban-kewajiban yang ditanggung. Informasi ini seharusnya diarahkan secara prinsip pada upaya membantu proses evaluasi kecukupan permodalan perbankan syariah untuk menyerap kerugian dan resiko bisnis, pengukuran resiko yang terdapat dalam investasinya, dan evaluasi tingkat likuiditas aset dan persyaratan likuiditas yang sesuai dengan kewajibannya.
- c. Informasi untuk membantu perhitungan kewajiban Zakat dari dana-dana depositor perbankan syariah serta tujuan-tujuan dimana Zakat tersebut akan didistribusikan.
- d. Informasi yang membantu memperkirakan arus kas yang bisa direalisasikan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perbankan syariah, waktu serta risiko yang terkait dengan proses realisasi tersebut.

Informasi ini seharusnya diarahkan untuk membantu pengguna dalam mengevaluasi kemampuan perbankan syariah dalam memperoleh pendapatan dan mengkonversikannya kedalam arus kas dan kecukupan arus kasnya untuk memberikan keuntungan bagi para pemilik modal maupun pemilik rekening investasi.

- e. Informasi untuk membantu dalam mengevaluasi pemenuhan kewajiban perbankan syariah untuk menjaga dana nasabah dan untuk menginvestasikan dana tersebut pada tingkat keuntungan yang wajar, dan tingkat keuntungan yang layak bagi pemilik modal dan pemegang rekening investasi.
- f. Informasi tentang pemenuhan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah (Rifqi Muhammad : 2008 : 22)

Menurut KDPPLKS 2007 Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Disamping itu, tujuan lainnya adalah:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf (Rifqi Muhammad : 2008 : 97)

Menurut PAPSI 2003 informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain meliputi informasi:

- 1) Untuk mengambil keputusan investasi dan pembiayaan
- 2) Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang
- 3) Mengenai sumber daya ekonomi bank (economic resources), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut

- 4) Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya
- 5) Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat
- 6) Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat (Muhammad : 2005 : 152)

3. Pemakai Kebutuhan Informasi

Gambaran kinerja suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional.

Menurut APB STATEMENT No. 4 paragraf 44 pemakai Laporan Keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik, mereka ingin mengetahui apakah modalnya naik atau turun
- b. Kreditur dan supplier, mereka ingin mengetahui apakah dapat memperpanjang kredit dan menentukan prasyarat kredit
- c. Calon investor, mereka ingin mengetahui apakah bermanfaat memberikan komitmen kepada perusahaan.
- d. Manajemen, ingin menilai sifat dan jumlah keuangan dan menilai akibat dari keputusan yang telah di ambil.
- e. Pejabat Pajak, ingin menilai jumlah pajak.
- f. Karyawan, ingin mengetahui informasi untuk melakukan negosiasi gaji
- g. Langgan, ingin melihat kemungkinan perubahan harga (Sofyan S. Harahap : 2002 : 128)

Menurut PAPSII 2003 pemakai Laporan Keuangan diantaranya seperti:

- 1) Shahibul maal / Pemilik Dana
- 2) Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- 3) Pembayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah
- 4) Pemegang Saham
- 5) Otoritas Pengawasan
- 6) Bank Indonesia
- 7) Pemerintah

- 8) Lembaga Penjamin Simpanan
- 9) Masyarakat (Muhammad : 2005 : 151)

E. Sistem bagi hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syari'ah terdiri dari dua sistem, yaitu:

- a. Profit Sharing
- b. Revenue Sharing

1. Pengertian Profit Sharing

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).

Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*Investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Kerugian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah/hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya.

Keuntungan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam dunia bisnis bisa negatif, artinya usaha merugi, positif berarti ada angka lebih sisa dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi *balance*. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih (*net profit*) yang merupakan lebihan dari selisih atas pengurangan *total cost* terhadap *total revenue*.

2. Pengertian Revenue Sharing

Revenue Sharing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti; hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan.

Revenue (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*services*) yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan (*sales revenue*).

Dalam arti lain *revenue* merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah *out put* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut.

Di dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor (*gross profit*) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa arti *revenue* pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang merupakan jumlah dari total pengeluaran atas barang ataupun jasa dikalikan dengan harga barang tersebut. Unsur yang terdapat di dalam *revenue* meliputi total harga pokok penjualan ditambah dengan total selisih dari hasil pendapatan penjualan tersebut. Tentunya di dalamnya meliputi modal (*capital*) ditambah dengan keuntungannya (*profit*).

Berbeda dengan *revenue* di dalam arti perbankan. Yang dimaksud dengan *revenue* bagi bank adalah jumlah dari penghasilan bunga bank yang diterima dari

penyaluran dananya atau jasa atas pinjaman maupun titipan yang diberikan oleh bank.

Revenue pada perbankan Syari'ah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (*investasi*) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank.

Perbankan Syari'ah memperkenalkan sistem pada masyarakat dengan istilah *Revenue Sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana.

Lebih jelasnya *Revenue sharing* dalam arti perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *revenue sharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales*), yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank.

Tabel II.3.

Perhitungan Bagi Hasil dan Bunga

Bank Syariah	Bank Konvensional
Bapak A memiliki deposito nominal = Rp 10.000.000,00 Jangka waktu = 1 (satu) bulan (1 jan 2009 – 1 feb 2009) Nisbah = Deposan 57% : Bank 43%	Bapak B memiliki deposito Nominal = Rp 10.000.000,00 Jangka waktu = 1 (satu) bulan (1 jan 2009 – 1 feb 2009) Bunga = 20%
Jika keuntungan yang diperoleh untuk deposito dalam 1(satu) bulan sebesar Rp 30.000.000,00 dan rata-rata saldo deposito jangka waktu satu bulan adalah Rp 950.000.000,00	
Pertanyaan: berapa keuntungan yang diperoleh bapak A?	Pertanyaan: berapa keuntungan yang diperoleh bapak B?

Jawab: Rp(10.000.000 : 950.000.000)x Rp30.000.000 x 57% =Rp 180.000	Jawab: Rp 10.000.000 x (31 : 365 hari) x 20% =Rp 169.863
---	--

(Bambang R Rustam : 2004 : 128)

Dari ilustrasi tersebut dapat digunakan oleh konsumen atau nasabah sebagai informasi akuntansi yang akan membedakan produk perbankan syariah dengan produk perbankan konvensional, sehingga dapat diambil manfaatnya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung pada pendapatan bank, nisbah bagi hasil antara pihak bank dan nasabah, nominal tabungan nasabah dan total dana yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian, tabungan dengan nominal Rp 10.000.000,- pada bank syariah tidak dapat ditentukan diawal berapa keuntungan (bagi hasil) yang diperoleh nasabah, karena selain nisbah yang ditentukan bank syariah, keuntungan pihak bank juga menjadi faktor dalam pembagian hasil. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pihak bank maka semakin tinggi pula bagi hasil yang didapat oleh nasabah begitu pula sebaliknya, sehingga kinerja bank juga dipertaruhkan untuk menjaga loyalitas nasabah bank yang bersangkutan. Hal ini berbeda dengan sistem bunga yang dapat di prediksi keuntungan (bunga) yang akan diperoleh nasabah walaupun bank mengalami kerugian.

Bank syariah tidak menggunakan instrumen bunga sehingga *Negative Spread* dapat dihindari. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami Inflasi yang luar biasa. Pada tahun tersebut suku bunga deposito mencapai angka yang sangat tinggi yaitu antara 55%-65% dan suku bunga pinjaman maksimal hanya bisa mencapai 24%-30%. Hal ini mengakibatkan terjadinya *negative spread* pada bank

konvensional, sehingga banyak bank konvensional dibekukan akibat inflasi tersebut.

Berbeda dengan Bank Muamalat yang saat itu konsisten menggunakan prinsip *profit and loss sharing*, sehingga pembagian keuntungan atau hasil sesuai dengan fluktuasi keuntungan bank untuk nasabah. Bank Muamalat Indonesia tetap bertahan pada kondisi inflasi tersebut walaupun bagi hasil yang diberikan jumlahnya yang sedikit.

Informasi akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi konsumen (nasabah) secara objektif terlepas dari pertimbangan emosional untuk memutuskan apakah memanfaatkan pembiayaan pada bank syariah atau konvensional.

F. Keinginan Konsumen

Penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor pemasaran yang mempengaruhi keinginan konsumen untuk memanfaatkan pembiayaan syariah (*mudharabah*), sehingga penelitian ini tidak terlepas dari definisi pemasaran dan perilaku konsumen.

1. Pemasaran

Pemasaran menurut Sofjan Assauri (2004:5) adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

Menurut Kotler dan Armstrong (2003:7) pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapat apa yang mereka

butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan pihak lainnya.

Menurut Marius P. Agipora (2002:122) konsep pemasaran memiliki tiga unsur pokok yaitu :

- a. Kebutuhan dan keinginan konsumen
Perusahaan harus berupaya untuk mengidentivikasi, memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.
- b. Tujuan perusahaan
Untuk memuaskan konsumen tentunya perusahaan perlu menggunakan sumber-sumber yang dimiliki secara efektif, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan merupakan kriteria untuk memilih kebutuhan dan keinginan mana yang di layani.
- c. Strategi yang terintegrasi
Usaha yang terintegrasi merupakan usaha yang sangat efektif dalam pencapaian tujuan perusahaan melalui kepuasan konsumen.

Adapun tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasaran menurut Kasmir (2005:60) antara lain :

1. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan akan suatu produk maupun jasa.
2. Dalam rangka memenuhi keinginan pelanggan akan suatu produk atau jasa.
3. Dalam rangka memberikan kepuasan semaksimal mungkin terhadap pelanggannya.
4. Dalam rangka meningkatkan penjualan dan laba.
5. Dalam rangka ingin menguasai pasar dan menghadapi pesaing.
6. Dalam rangka memperbesar kegiatan usaha.

2. Pemasaran Bank

Pemasaran Bank menurut Kasmir (2005:63) adalah suatu proses untuk menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah dengan cara memberikan kepuasan.

Dari pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa produk bank adalah jasa yang ditawarkan kepada nasabah untuk mendapat perhatian, untuk

dimiliki, digunakan atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah.

Adapun pengertian kebutuhan nasabah menurut Kasmir (2005:65) adalah suatu keadaan yang dirasakan tidak ada dalam diri seseorang. Sebagai contoh kebutuhan nasabah bank adalah:

- a. Kebutuhan akan produk atau jasa bank
- b. Kebutuhan rasa aman berhubungan dengan bank
- c. Kebutuhan kenyamanan berhubungan dengan bank
- d. Kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh seluruh karyawan bank
- e. Kebutuhan status/ prestise
- f. Kebutuhan aktualisasi diri

Keinginan nasabah bank adalah kebutuhan yang dibentuk oleh kultur dan kepribadian individu. Keinginan nasabah bank antara lain:

- a. Ingin memperoleh pelayanan yang cepat
- b. Ingin agar bank dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- c. Ingin memperoleh komitmen bank
- d. Ingin memperoleh pelayanan yang bermutu (cepat dan memuaskan)
- e. Ingin memperoleh keuntungan atau manfaat

Secara umum tujuan pemasaran bank menurut Kasmir (2005:66) adalah untuk:

1. memaksimalkan konsumsi atau dengan kata lain memudahkan dan merangsang konsumsi, sehingga dapat menarik nasabah untuk membeli produk yang ditawarkan bank secara berulang-ulang
2. memaksimalkan kepuasan pelanggan melalui berbagai pelayanan yang diinginkan nasabah. Nasabah yang puas akan menjadi ujung tombak

pemasaran selanjutnya, karena kepuasan ini akan ditularkan kepada nasabah lainnya melalui ceritanya.

3. memaksimumkan pilihan (ragam produk) dalam arti bank menyediakan berbagai jenis produk bank sehingga nasabah memiliki beragam pilihan pula
4. memaksimumkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada nasabah dan menciptakan iklim yang efisien.

3. Prilaku Konsumen

Perilaku konsumen menurut Lamb, Hair dan Mc Daniel (2001:188) adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan membeli, juga untuk menggunakan dan membuang barang-barang dan jasa yang dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk.

Menurut Philip Kotler dan Armstrong (2005:201) Perilaku konsumen adalah cara individu, kelompok dan organisasi memilih, memakai, serta memanfaatkan barang, jasa, gagasan atau pengalaman dalam rangka memuaskan kebutuhan dan hasrat mereka.

Menurut David L. Loudon dan Albert J. Dela bitta dalam Marius (2002:119) Perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik individu dalam upaya memperoleh dan menggunakan barang dan jasa.

Menurut Mowen dan Minor (2002:6) perilaku konsumen adalah studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide.

Untuk memahami perilaku konsumen, kita harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen tersebut. Menurut Kotler (2005:202)

Prilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis.

a. Faktor-faktor Kebudayaan, antara lain:

- Budaya
- Sub Budaya
- Kelas Sosial

b. Faktor-faktor Sosial, antara lain:

- Kelompok
- Keluarga
- Peran dan Status

c. Faktor-faktor Pribadi, antara lain:

- Umur dan Tahap Daur ulang
- Pekerjaan
- Situasi
- Gaya hidup
- Kepribadian dan Konsep diri

d. Faktor-faktor Psikologis, antara lain:

- Motivasi
- Persepsi
- Belajar

Menurut Marius P. Agipora (2002:120) secara garis besar ada dua dimensi pengaruh terhadap perilaku konsumen yaitu:

a. Dimensi Internal : misalnya proses belajar atau motivasi seseorang

b. Dimensi eksternal: misalnya tatanan kehidupan sosial masyarakat

Faktor-faktor bauran pemasaran juga merupakan komponen penting yang mempengaruhi perilaku konsumen yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani (2006:70) unsur bauran pemasaran jasa terdiri atas tujuh hal yaitu:

1. Product (Produk): jasa seperti apa yang ingin ditawarkan
2. Price (Harga): bagaimana strategi penentuan harga
3. Promotion (Promosi): bagaimana promosi yang harus dilakukan
4. Place (tempat): bagaimana sistem penyampaian jasa yang akan diterapkan
5. People (orang): jenis kualitas dan kuantitas orang yang akan terlibat dalam pemberian jasa

6. Process (proses): bagaimana proses dalam operasi jasa tersebut
7. Customer service (layanan konsumen): tingkat jasa yang bagaimana yang akan diberikan kepada konsumen

Menurut Lamb, Hair, Mc Daniel (2001:188) secara umum konsumen ketika membeli produk mengikuti proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pengenalan kebutuhan
2. Pencarian Informasi
3. Evaluasi alternatif
4. Pembelian
5. Prilaku pasca pembelian

Dengan menggabungkan beberapa teori mengenai prilaku konsumen dan informasi-informasi akuntansi bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, seperti perhitungan bagi hasil dan laporan keuangan, seorang konsumen (nasabah) akan memperoleh alasan atau dorongan yang kuat untuk berinvestasi pada bank syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Fendi melakukan penelitian tentang prilaku konsumen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih suatu produk jasa, khususnya jasa perbankan syariah yaitu *mudharabah*. Dalam penelitiannya digunakan tiga faktor, yaitu:

1. Faktor individual konsumen, yang terdiri dari :
 - a. Motivasi
 - b. Masa depan
 - c. Aktualisasi diri

2. Faktor Pengaruh lingkungan sosial, yang terdiri dari:

- a. Kelas sosial
- b. Kelompok referensi

3. Faktor bauran pemasaran, yang terdiri dari :

- a. Produk
- b. Harga
- c. Lokasi
- d. Promosi
- e. Personal trait
- f. Physical evidence
- g. Proses

Fendi meneliti mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keinginan konsumen untuk menabung di bank syariah.

Fahrul melakukan penelitian tentang perilaku konsumen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih suatu produk jasa, khususnya jasa perbankan syariah yaitu *mudharabah*. Dalam penelitiannya digunakan tiga faktor, yaitu:

- 1. Faktor Penerbitan Laporan Keuangan
- 2. Faktor Penerapan Akuntansi Syariah
- 3. Faktor Penerapan Bagi Hasil

Fahrul meneliti mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keinginan konsumen untuk memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah.

H. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggabungkan antara beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dan keinginan konsumen untuk berinvestasi pada syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen tersebut dilandasi dengan perbedaan antara prinsip dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang terlihat pada transaksi yang tidak menggunakan instrumen bunga.

Menurut Muhammad (2005:208) Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara shahibul maal (pemilik dana) dan mudharib (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka. Jika usaha mengalami kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana, kecuali ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana. Dengan prinsip mudharabah tersebut seorang nasabah akan mempertimbangkan antara memanfaatkan pembiayaan pada bank konvensional atau bank syariah. Prinsip mudharabah ini sesuai dengan prinsip perbankan Islam sehingga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang untuk melakukan aktivitas perbankan yang sesuai dengan prinsip yang dianjurkan oleh agama Islam.

Menurut Kotler (2005:202) Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Dengan prinsip mudharabah yang sesuai dengan syariat Islam, seorang konsumen mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi keinginannya untuk memanfaatkan pembiayaan syariah pada bank syariah. Faktor-faktor yang dilandasi prinsip mudharabah dan mampu mempengaruhi konsumen (nasabah) untuk berinvestasi pada bank syariah tersebut

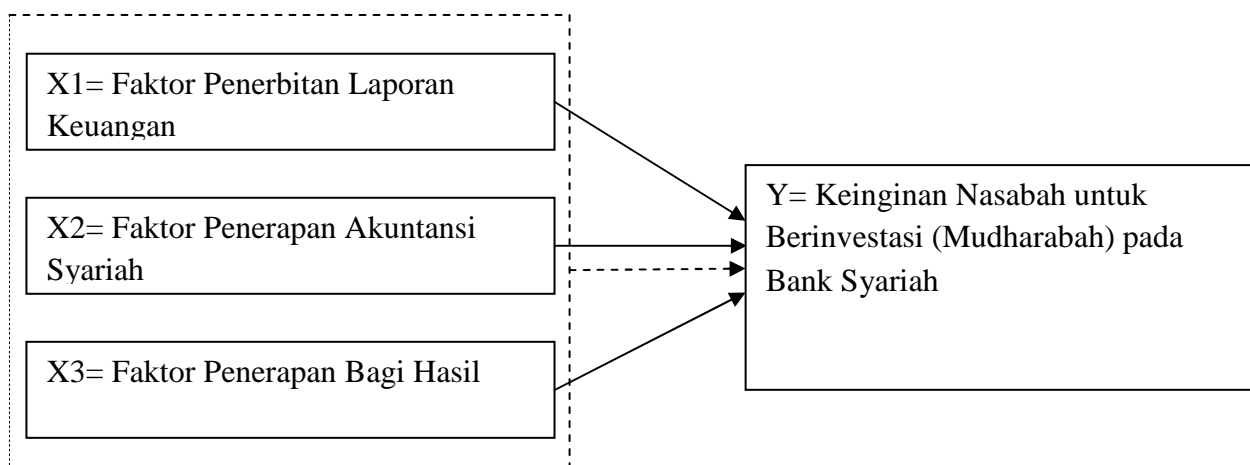
ditetapkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Penerbitan Laporan Keuangan
2. Faktor Penerapan Akuntansi Syariah
3. Faktor Penerapan Bagi Hasil

Variabel independen yang terdiri dari beberapa faktor tersebut diyakini peneliti dapat mempengaruhi sebuah variabel dependen, yaitu keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah, karena variabel tersebut memiliki kaitan dengan produk yang ditawarkan.

I. Model Penelitian

Gambar II.1 Model Penelitian



J. Hipotesis

Penerbitan laporan keuangan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur keterbukaan manajemen terhadap publik. Laporan keuangan ini berisi data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan keuangan perusahaan.

Keterbukaan manajemen dalam melaksanakan kegiatannya akan mendorong konsumen untuk menggunakan produk dari perusahaan tersebut. Dengan adanya keterbukaan dari manajemen akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan:

H1 : Faktor penerbitan laporan keuangan mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Penerapan akuntansi syariah sangat penting dilakukan pada perbankan syariah dikarenakan akuntansi syariah adalah pokok dari perbankan syariah. Penerapan akuntansi syariah secara benar dan menyeluruh akan menjadi daya tarik bagi konsumen perbankan syariah yang mana benar-benar ingin melaksanakan kegiatan keuangannya bebas dari praktek riba. Akuntansi syariah yang berlandaskan syariat Islam sangat melarang adanya praktek riba. Sehingga pemeluk agama Islam akan sangat berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan keuangannya. Perbankan yang telah menerapkan akuntansi syariah dengan baik, akan menjadi salah satu lembaga yang dipercaya untuk melaksanakan kegiatan keuangan kaum muslimin.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan:

H2 : Faktor penerapan akuntansi syariah mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Awal berdirinya bank Islam, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi bank Islam nantinya. Di tengah-tengah bank konvensional, yang berbasis dengan sistem bunga, yang sedang menanjak dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak

timbul. Jawaban itu mulai menemukan titik jelas pada tahun 1997, di mana Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup memprihatinkan, yang dimulai dengan krisis moneter yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari 240 bank yang ada sebelum krisis moneter, hanya tinggal 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah dan dinyatakan sehat, sisanya pemerintah dengan terpaksa harus melikuidasinya.

Salah satu dari 73 bank tersebut, terdapat Bank Mu'amalat Indonesia yang mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi, yang nyata memiliki sistem tersendiri dari bank-bank lain, yaitu dengan memberlakukan sistem operasional bank dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syari'ah sangat berbeda dengan sistem bunga, di mana dengan sistem bunga dapat ditentukan keuntungannya diawal, yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang di simpan atau dipinjamkan. Sedang pada sistem bagi hasil ketentuan keuntungan akan ditentukan berdasarkan besar kecilnya keuntungan dari hasil usaha, atas modal yang telah diberikan hak pengelolaan kepada nasabah mitra bank sayari'ah. Dengan demikian penerapan bagi hasil menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh manajemen untuk menarik minat para konsumen yang sebagian besar adalah kaum muslimin.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan:

H3 : Faktor penerapan bagi hasil mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

pendirian Bank Muamalat Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” yang diselenggarakan oleh Dewan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 19-22 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor.

Tugas penting yang dilakukan oleh tim MUI disamping pendekatan-pendekatan dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, adalah menyelenggarakan pelatihan calon staf melalui “Management Development Program” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia” (LPPI), sekarang Institute Banking Indonesia di Jakarta. Acara ini dibuka tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan, Drs. Nasruddin Sumintapura, MA.

Pada tanggal 27 Agustus 1991, tim perbankan MUI mengadakan pertemuan dengan Presiden dan Wakil Presiden RI ke dua Suharto dan Sudarmono di Bina Graha berkenaan menjadi pemerksa dan merencanakan pertemuan dengan para pengusaha muslim yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 1991 di Istana Bogor. Pada pertemuan tersebut disepakati bahwa Bank Islam yang dibentuk diberi nama Bank Muamalat.

Akhirnya pada tanggal 1 November 1991 dilakukan pendirian Bank Muamalat Indonesia oleh 200 pendiri dengan total modal awal Rp 500 milyar. Presiden Komisarisnya adalah Drs. Rahmad Saleh, sedangkan Anggotanya adalah

Drs. H. Omar Abdalla, Dr. H. Sulkamdani S, Giro Sarjomo, Drs. H. Amir Rajab Batubara dan Dr. Ir. H. M. Amin Aziz.

Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat Indonesia pada waktu itu terdiri dari Dr.H.Quraish Shihab, Prof.KH. Ali Yafie, Prof.H. Ibrahim Hosen LML dan KH. Ahmad Azhar Basyir, MA (Alm)

Pada hari jumat tanggal 1 Mei 1992, Mentri Keuangan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia dalam acara “Soft Opening” yang diadakan di gedung Arthaloka di jalan Sudirman No. 2 Jakarta.

Acara resmi “Grand Opening” diadakan setelah dua minggu setelah itu, tanggal 15 Mei 1992 di Puri Agung Hotel Sahid Jaya.

PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru resmi dibuka pada tanggal 4 Mei 2000 yang diresmikan oleh Gubernur Riau H. Saleh Djasit, SH di saksikan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia, tokoh masyarakat, cendikiawan, dan sebahagian besar masyarakat Pekanbaru.

Ada beberapa hal yang memotivasi dibukanya Bank Muamalat di Kota Bertuah ini yaitu:

1. Merupakan strategi Bank Muamalat untuk memperluas jaringan, karena hal ini akan menambah erat hubungan nasabah dengan Nasabahnya.
2. Riau merupakan “Muslim Area”
3. Permintaan dari masyarakat Riau sendiri
4. Melihat perkembangan masyarakat Riau yang semakin produktif

Tujuan dari pendirian PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru ini bukan sekedar mengejar laba, akan tetapi tujuan utamanya untuk mengembangkan ekonomi umat berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Strategi yang digunakan oleh pihak bank untuk mengembangkan sistem syariah di Pekanbaru adalah strategi “Jemput Bola” produktif. Dan segmen perhimpunan dana diarahkan pada sektor pendidikan, seperti kesekolah-sekolah, dan perguruan tinggi agar orang yang ada didalamnya gemar menabung.

Dalam aktivitasnya sehari-hari Bank Muamalat Cabang Pekanbaru menggunakan Komputerisasi On Line yang dinamakan KIBLAT (Komputer Informasi Bank Layanan Aplikasi Terpadu), berkoneksi dengan Bank Muamalat Pusat.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi : Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia yang dominan di pasar dan dikagumi di pasar

Nasional.

Misi : Menjadi Role Model lembaga keuangan didunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, manajemen yang unggul orientasi, investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada stakeholder.

B. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat,

diolah dan dianalisis (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2006: 143). Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah “Kuesioner”. Penelitian survei ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner secara langsung kepada nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru untuk mengukur keinginan konsumen (nasabah) untuk berinvestasi pada bank syariah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. (Syamsul hadi, 2006:45). Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan syariah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru. Alasan pemilihan populasi tersebut karena nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru relatif banyak dan mudah ditemui. Menurut Nur indriantoro dan Bambang sopomo (2002:115) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Syamsul hadi, 2006: 46). Atau sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Mudrajad kuncoro, 2003: 103).

Dalam pengambilan data yang menjadi populasi untuk penelitian ini adalah Nasabah pada bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru dalam priode tertentu.

Mengingat waktu dan biaya yang cukup besar dalam mengambil data dari responden yang cukup besar populasinya. Untuk menentukan sampel, maka

penulis menerapkan teori *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Besar Populasi, Asumsi Nasabah 2009 sebesar 48332

e = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) sebesar 10%. (**Husein Umar, 2007:78**)

$$n = \frac{48332}{1 + 48332(0, 01)}$$

$$n = \frac{48332}{484,32}$$

$$= 99,793$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan sebesar 100 nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.

Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Aksidental Sampling* dimana sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang pada lokasi pengambilan data yang akan tepat yang akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mewakili jawaban responden.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan bungin, 2006: 122). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru, dan pihak-pihak yang kompeten terhadap penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini sering disebut data eksperimen (Muhammad Teguh, 2005: 121). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan maupun literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik kuesioner, yaitu berkomunikasi secara tidak langsung dengan responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada lokasi penelitian (Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru) pada jam kerja pelayanan jasa pembiayaan syariah. Penyebaran

kuesioner dilakukan pada batasan 40 orang nasabah pembiayaan syariah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.

2. Teknik wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara langsung dengan karyawan yang berkompeten dengan masalah dalam penelitian ini dan nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru sebagai responden dalam penelitian ini.
3. Studi kepustakaan, yaitu penulis membandingkan antara teori atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Informasi yang akan diperoleh adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah.

Kuesioner yang digunakan penulis terdiri dari 5 bagian, yaitu:

1. Bagian I

Bagian I berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data diri responden.

2. Bagian II

Bagian II berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah.

3. Bagian III

Bagian III berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan bank.

4. Bagian IV

Bagian IV berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi syariah.

5. Bagian V

Bagian V berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan Bagi Hasil

Seluruh pertanyaan pada bagian II sampai dengan V, diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5:

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Ragu-ragu : 3

Setuju : 4

Sangat setuju : 5

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang digunakan penulis dan berfungsi untuk mengukur variable-variabel independen dan variable dependen. Variable-variabel independen dijabarkan dengan beberapa pertanyaan melalui sebuah kuesioner tersebut dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen (keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah). Kuesioner yang dipergunakan adalah menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari beberapa penelitian yang telah ada dan dikembangkan menurut kebutuhan penulis.

G. Metode Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Pengukuran validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas dipergunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau dengan kata lain untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten atau tidak berubah bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal (*internal consistency reliability*). Teknik alpha yang dikembangkan oleh Cronbrach dipilih untuk mengukur reliabilitas karena merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar *item* yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kapasitas penyebaran data yang diperoleh memenuhi syarat-syarat normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan uji ini dapat diketahui apakah distribusi nilai sampel yang teramati terdistribusi normal. Pengujian normalitas data diperlukan untuk memutuskan apakah hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Jika hasil dari

pengujian asumsi ini menunjukkan data yang terdistribusi normal maka hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik. Sebaliknya jika hasil dari pengujian asumsi ini menunjukkan data yang tidak terdistribusi normal maka alat uji hipotesisnya berupa statistik non parametrik.

H. Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variable-variabel independent dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya atau yang tidak terjadi korelasi diantara variabel indenpenden. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *Tolerance and Inflation Factor* (VIF),

1. Jika $VIF > 5$, terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas
2. Jika $VIF > 5$, tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat

autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson Test* (table DW) dasar pengambilan keputusannya adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyabar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16, dan hasilnya akan disajikan dalam bab pembahasan.

2. Teknik Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen adalah akuntansi syariah, laporan keuangan, dan *profit and loss sharing*. Variabel dependen adalah keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah. Metode analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis data dengan alasan karena peneliti menghadapi variabel yang saling berhubungan dimana variabel yang satu dianggap sebagai variabel dependen sedang variabel yang lain dianggap sebagai variabel independen. Metode analisis regresi berganda dapat digunakan untuk

menguji dan menjelaskan teori sebab akibat, dan menjelaskan keterkaitan struktur yang diperluas dari teori sebab akibat.

a. Pengujian Koefisiensi Regresi Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

b. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk menyelidiki apakah variabel independen secara serentak mempengaruhi variable dependen.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Analisa umum responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi konsumen secara umum. Data umum responden yang dinyatakan adalah data mengenai kelompok usia, status pekerjaan, serta status perkawinan.

a. Usia Responden

Tabel IV.1 : Usia Responden

No	Usia	Jumlah
1	15-24 tahun	54
2	25-39 tahun	40
3	40-59 tahun	6
4	60 tahun keatas	0
	Jumlah	100

Sumber: Data Olahan

Atas dasar dari jawaban responden dapat dilihat bahwa responden yang berusia 15-24 tahun ada 54 responden, usia 25-39 tahun ada 40 responden, usia 40-59 tahun ada 6 responden, dan usia 60 tahun keatas tidak dijumpai.

b. Status Pekerjaan Responden

Tabel IV.2 : Status Pekerjaan Responden

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	14
2	Pegawai Swasta	13
3	Wiraswasta	17
4	Pelajar/ Mahasiswa	53
5	Lain-lain	3
	Jumlah	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden pegawai negeri berjumlah 14 orang, pegawai swasta 13 orang, wiraswasta 17 orang, pelajar/ mahasiswa 53 orang dan lain-lain berjumlah 3 orang.

c. Status Perkawinan Responden

Tabel IV.3 : Status Perkawinan

No	Status	Jumlah
1	Belum menikah	64
2	Menikah belum punya anak	13
3	Menikah punya anak	23
	Jumlah	100

Sumber : Data olahan

Atas dasar jawaban responden dapat diketahui bahwa 64 responden belum menikah, 13 responden sudah menikah belum punya anak dan 23 responden sudah menikah dan mempunyai anak.

B. Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penelitaian masing-masing variabel, selanjutnya selanjutnya dilakukan analisa dengan melakukan uji normalitas, uji reabilitas, uji validitas, dan uji hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorof-smirnof*, kriteria ujinya adalah jika setiap variabel menghasilkan K-S-Z dengan P value / Sig. (2- Tailed) > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data normal dan sebaliknya. (Ghozali, 2005:111-115)

Tabel IV.4 : Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)	Sig. 5%
Keinginan Investasi	0,060	0,05
Laporan Keuangan	0,089	0,05
Akuntansi Syariah	0,056	0,05
Bagi Hasil	0,095	0,05

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel sig. (2-Tailed) > sig. 0,05. Dimana sig. (2-tailed) keinginan investasi 0,060 > 0,05, sig. (2-tailed) laporan keuangan 0,089 > 0,05, sig. (2-tailed) akuntansi syariah 0,056 > 0,05, sig. (2-tailed) bagi hasil 0,095 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data normal.

2. Uji Reabilitas dan Validitas

Setelah data primer diperoleh kemudian dibuat tabulasi sesuai dengan skor jawaban dari responden. Data primer ini diolah menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner apakah reliabel (andal) atau tidak, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dikatakan reliabel.

Pada uji reliabilitas dan validitas, sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Untuk menentukan nilai r tabelnya digunakan $df = N - 2$, yang berarti $df = 100 - 2 = 98$. Dari tabel r product moment uji dua sisi dengan signifikan 5% diketahui nilai df 98 sebesar 0,1966.

Tabel IV.5 : Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Seluruh Variabel

Variabel	Butir Pertanyaan	Yang Dipertahankan	Alpha
Keinginan Investasi (Y)	5	5	0,775
Laporan Keuangan (X1)	4	4	0,740
Akuntansi Syariah (X2)	4	4	0,597
Bagi Hasil (X3)	4	4	0,741

Sumber : Data olahan

Dari table IV.5 diatas terlihat bahwa nilai alpha dari setiap variabel $> r$ tabel 0,1966 dan semua butir pertanyaan dipertahankan, yang berarti setiap butir pertanyaan untuk mengukur keempat variabel adalah **reliabel**.

Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut, r hitung $>$ dari r tabel. untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel IV.6:

Tabel IV.6 : Hasil Analisis Kuesioner Variabel Keinginan Investasi

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
KI.1	0,587	Valid
KI.2	0,625	Valid
KI.3	0,652	Valid
KI.4	0,667	Valid
KI.5	0,275	Valid

Sumber : Data olahan

Dari tabel IV.6 diatas diketahui bahwa kelima butir pertanyaan tentang keinginan investasi mempunyai nilai r hitung diatas r tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 0,1966. Untuk KI.1 r hitung sebesar 0,587 $>$ r tabel 0,1966, KI.2 r hitung sebesar 0,625 $>$ r tabel 0,1966, KI.3 r hitung sebesar 0,652 $>$ r tabel 0,1966, KI.4 r hitung sebesar 0,667 $>$ r tabel 0,1966, dan KI.5 r hitung sebesar 0,275 $>$ r tabel 0,1966. Hal ini berarti r hitung $>$ r tabel, sehingga kelima butir pertanyaan dari variabel keinginan investasi adalah **valid**.

Tabel IV.7 : Hasil Analisis Kuesiner Variabel Laporan Keuangan

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
LK.1	0,441	Valid
LK.2	0,602	Valid
LK.3	0,586	Valid
LK.4	0,590	Valid

Sumber: Data olahan

Dari tabel IV.7 diatas diketahui bahwa keempat butir pertanyaan tentang laporan keuangan mempunyai nilai r hitung diatas r tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 0,1966. Untuk LK.1 r hitung sebesar 0,441 > r tabel 0,1966, LK.2 r hitung sebesar 0,602 > r tabel 0,1966, LK.3 r hitung sebesar 0,586 > r tabel 0,1966, dan LK.4 r hitung sebesar 0,590 > r tabel 0,1966. Dengan demikian keempat pertanyaan tentang laporan keuangan dinyatakan **valid**.

Untuk variabel akuntansi syariah, setelah dilakukan uji validitas hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian jawaban dari responden dapat mengukur tingkat valid yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8 : Hasil Analisis Kuesiner Variabel Akuntansi Syariah

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
AS.1	0,324	Valid
AS.2	0,276	Valid
AS.3	0,387	Valid
AS.4	0,576	Valid

Sumber: Data olahan

Dari tabel IV.8 diatas diketahui bahwa keempat butir pertanyaan tentang akuntansi syariah mempunyai nilai r hitung diatas r tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 0,1966. Untuk AS.1 r hitung sebesar 0,324 > r tabel 0,1966, AS.2 r hitung sebesar 0,276 > r tabel 0,1966, AS.3 r hitung sebesar 0,387 > r tabel 0,1966, dan AS.4 r hitung sebesar 0,576 > r tabel 0,1966.

Untuk variabel bagi hasil, setelah dilakukan uji validitas hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian jawaban dari responden dapat mengukur tingkat valid yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9 : Hasil Analisis Kuesiner Variabel Bagi Hasil

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
BH.1	0,611	Valid
BH.2	0,323	Valid
BH.3	0,618	Valid
BH.4	0,606	Valid

Sumber: Data olahan

Dari tabel IV.9 diatas diketahui bahwa keempat butir pertanyaan tentang bagi hasil mempunyai nilai r hitung diatas r tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 0,1966. Untuk BH.1 r hitung sebesar 0,611 > r tabel 0,1966, BH.2 r hitung sebesar 0,323 > r tabel 0,1966, BH.3 r hitung sebesar 0,618 > r tabel 0,1966, dan BH.4 r hitung sebesar 0,606 > r tabel 0,1966. Dengan demikian keempat pertanyaan tentang bagi hasil dinyatakan **valid**.

3. Deskripsi Variabel

a. Keinginan Investasi

Pertanyaan langsung tentang keinginan investasi dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan. Dimana pernyataan-pernyataan tersebut dijadikan gambaran acuan untuk mengetahui seberapa besar keinginan konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah. Berikut tanggapan responden tentang keinginan investasi.

Tabel IV.10 : Tanggapan Responden Terhadap Keinginan Investasi

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total
	SS	S	N	TS	STS	
1	66	33	1	0	0	100
2	65	35	0	0	0	100
3	64	31	5	0	0	100
4	37	56	6	1	0	100
5	50	48	0	2	0	100
Jumlah	282	203	12	3	0	500
Persentase (%)	56.4	40.6	2.4	0.6	0	100

Sumber: Data olahan

Pada pernyataan pertama variabel perilaku konsumen tentang perasaan puas akan keputusan berinvestasi pada bank syariah, 66 orang responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 33 orang responden menyatakan setuju dengan pernyataan itu, dan yang bersikap netral ada 1 orang.

Pada pernyataan kedua yang menyatakan bahwa berinvestasi pada bank syariah adalah keputusan yang bijaksana, 65 orang responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 35 orang responden menyatakan setuju.

Pernyataan ketiga perilaku konsumen mengenai keputusan berinvestasi pada bank syariah benar-benar di butuhkan, 64 orang responden menyatakan sangat setuju, 31 orang responden menyatakan setuju dan 5 orang responden bersikap netral.

Sedangkan pada pernyataan keempat tentang berinvestasi pada bank syariah adalah pengalaman menarik, 37 responden menyatakan sangat setuju, 56 orang responden menyatakan setuju, yang bersikap netral ada 6 orang dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan terakhir dari variabel perilaku konsumen bahwa berinvestasi pada bank syariah akan menambah pengetahuan, 50 orang responden

menyatakan sangat setuju, 48 orang menyatakan setuju dan 2 orang responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan variabel perilaku konsumen dengan lima pernyataan langsung yang diajukan tentang seberapa besar keinginan konsumen berinvestasi pada bank syariah, 56,4% dari total responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan-pernyataan tersebut dengan 282 pernyataan sangat setuju. 40,6% responden dengan total 203 pernyataan menyatakan setuju. Ini menunjukkan bahwa tanggapan responden sangat positif terhadap investasi pada bank syariah. 2,4% dari total responden bersikap netral dengan total 12 pernyataan. Sementara itu yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut ada 3 pernyataan atau 0,6% dari total responden.

b. Penerbitan Laporan Keuangan

Penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang mempengaruhi konsumen atau nasabah untuk melakukan investasi pada bank syariah, karena dengan melihat laporan keuangan, seorang nasabah dapat mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana mereka.

Tabel IV.11 : Tanggapan Responden Terhadap Penerbitan Laporan Keuangan

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total
	SS	S	N	TS	STS	
1	14	52	20	12	2	100
2	46	38	15	0	1	100
3	56	34	10	0	0	100
4	54	43	3	0	0	100
Jumlah	170	167	48	12	3	400
Persentase (%)	42.5	41.75	12	3	0.75	100

Sumber : Data olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sikap sangat setuju dan setuju pada pernyataan-pernyataan yang diajukan tentang pengaruh laporan keuangan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Pada pernyataan satu yang menyatakan bahwa penerbitan laporan keuangan mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, 14 orang responden menyatakan sangat setuju dan 52 orang responden menyatakan setuju. Sementara itu yang bersikap netral ada 20 orang responden, 12 orang tidak setuju dan 2 orang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa penerbitan laporan keuangan mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Pada pernyataan kedua yaitu penilaian nasabah tentang pentingnya penerbitan laporan keuangan bank syariah, 46 orang responden menyatakan sangat setuju, 38 orang responden menyatakan setuju dan yang bersikap netral ada 15 orang serta 1 orang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa nasabah menganggap penting penerbitan laporan keuangan.

Pernyataan ketiga dari faktor penerbitan laporan keuangan dinyatakan tentang laporan keuangan bank syariah mencerminkan kinerja bank syariah, 56 orang responden menyatakan sangat setuju dan 34 orang responden menyatakan setuju. Sementara itu yang bersikap netral ada 10 orang responden.

Penerbitan laporan keuangan mencerminkan transparansi/keterbukaan bank dalam mengelola aset dinyatakan pada pernyataan keempat dari faktor penerbitan laporan keuangan. 54 orang responden menyatakan sangat setuju, 43 orang responden menyatakan setuju dan 3 orang responden bersikap netral.

Secara keseluruhan dari faktor penerbitan laporan keuangan, 42,5% atau 170 jawaban sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan mengenai pengaruh masing-masing indikator penerbitan laporan keuangan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. 167 atau 41,75% pernyataan setuju dan 12% atau 48 pernyataan netral atau pengaruh faktor penerbitan laporan keuangan biasa saja terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 3% atau 12 pernyataan dan sisanya 0,75% atau 3 pernyataan sangat tidak setuju.

Hasil diatas menggambarkan bahwa faktor penerbitan laporan keuangan sangat mempengaruhi keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, hal ini dapat dilihat pada persentase pernyataan sangat setuju dan setuju yaitu 42,5% dan 41,75%.

c. Penerapan Akuntansi Syariah

Pada faktor penerapan akuntansi syariah ini penulis mengajukan 4 pernyataan yang menjadi gambaran pengaruh faktor penerapan akuntansi syariah terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Tabel IV.12: Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Akuntansi Syariah

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total
	SS	S	N	TS	STS	
1	69	27	4	0	0	100
2	31	52	11	5	1	100
3	38	44	15	2	1	100
4	51	39	9	1	0	100
Jumlah	189	162	39	8	2	400
Persentase (%)	47.25	40.5	9.75	2	0.5	100

Sumber : Data olahan

Pernyataan pertama pada faktor penerapan akuntansi syariah adalah bahwasanya penerapan akuntansi syariah sangat penting dilakukan pada bank syariah. 69 orang responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan ini. 27 orang setuju dan 4 orang responden bersikap netral.

Pada pernyataan kedua mengenai pengaruh penerapan akuntansi syariah terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, 31 orang responden menyatakan sangat setuju, 52 orang menyatakan setuju dan 11 orang menyatakan pengaruhnya biasa saja dengan memilih jawaban netral. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 5 orang dan 1 orang responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga adalah mengenai nasabah tidak akan berinvestasi pada bank syariah sebelum menerapkan akuntansi syariah, 38 orang responden menyatakan sangat setuju dan 44 orang responden menyatakan setuju. Sementara itu yang bersikap netral ada 15 orang responden, 2 orang tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju.

Pada pernyataan terakhir faktor penerapan akuntansi syariah yaitu penerapan akuntansi syariah secara menyeluruh akan mendorong nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. 51 orang responden menyatakan sangat setuju, 39 orang responden menyatakan setuju dan 9 orang responden bersikap netral, serta 1 orang menyatakan tidak setuju.

Secara keseluruhan pernyataan pada faktor penerapan akuntansi syariah, 47,25% atau 189 merupakan pernyataan sangat setuju dan 40,5% atau 162

pernyataan setuju. Sedangkan yang bersikap netral 9,75% atau 39 pernyataan, 2% atau 8 pernyataan tidak setuju dan 0,5% atau 2 pernyataan sangat tidak setuju.

d. Penerapan Bagi Hasil

Faktor bagi hasil merupakan dayatarik tersendiri bagi nasabah, karena besar-kecilnya bagi hasil akan mempengaruhi nasabah yang akan berinvestasi pada bank syariah. Pada faktor ini penulis mengajukan 4 pernyataan untuk mengukur seberapa besar pengaruh bagi hasil bagi nasabah dalam berinvestasi pada bank syariah.

Tabel IV.13 : Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Bagi Hasil

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total
	SS	S	N	TS	STS	
1	32	55	6	7	0	100
2	52	41	2	3	2	100
3	40	45	7	8	0	100
4	40	46	8	4	2	100
Jumlah	164	187	23	22	4	400
Persentase (%)	41	46.75	5.75	5.5	1	100

Sumber : Data olahan

Pada pernyataan pertama variabel bagi hasil tentang pengaruh bagi hasil terhadap keputusan berinvestasi pada bank syariah, 32 orang responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 55 orang responden menyatakan setuju dengan pernyataan itu, dan yang bersikap netral ada 6 orang, sedangkan yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut ada 7 orang responden. Dengan demikian walaupun ada 6 orang yang netral dan 7 orang yang tidak setuju terhadap pengaruh bagi hasil terhadap keputusan berinvestasi, masih kecil jumlahnya dibandingkan dengan yang menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pengaruh bagi hasil terhadap keputusan berinvestasi pada bank syariah.

Pada pernyataan kedua mengenai penerapan bagi hasil harus diterapkan pada bank berprinsip syariah, 52 orang responden menyatakan sangat setuju, 41 orang menyatakan setuju dan 2 orang menyatakan pengaruhnya biasa saja dengan memilih jawaban netral. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 3 orang dan 2 orang responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga dari faktor penerapan bagi hasil dinyatakan dengan penerapan bagi hasil akan mengurangi resiko dalam berinvestasi, 40 orang responden menyatakan sangat setuju dan 45 orang responden menyatakan setuju. Sementara itu yang bersikap netral ada 7 orang responden dan 8 orang responden menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan terakhir faktor penerapan bagi hasil yaitu penerapan bagi hasil merupakan faktor pemikat bagi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. 40 orang responden menyatakan sangat setuju, 46 orang responden menyatakan setuju, 8 orang responden bersikap netral, dan 4 orang menyatakan tidak setuju serta 2 orang responden menyatakan sangat tidak setuju.

Secara keseluruhan dari faktor penerapan bagi hasil, 41% atau 164 jawaban sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan mengenai pengaruh masing-masing indikator penerapan bagi hasil terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. 187 atau 46,75% pernyataan setuju dan 5,75% atau 23 pernyataan netral atau pengaruh faktor penerapan bagi hasil biasa saja terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju ada 5,5% atau 22 pernyataan dan sisanya 1% atau 4 pernyataan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa bagi hasil sangat signifikan dalam mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, hal ini dapat dilihat pada persentase pernyataan sangat setuju dan setuju yaitu 41% dan 46,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil analisa regresi linear berganda berikut ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolonearitas untuk setiap variabel independennya atau yang tidak terjadi korelasi diantara variabel indenpenden. Identifikasi keberadaan multikolonearitas ini dapat didasarkan pada nilai *Tolerance and Inflation Factor* (VIF),

1. Jika $VIF > 5$, terdapat persoalan multikolonearitas diantara variabel bebas
2. Jika $VIF < 5$, tidak terdapat persoalan multikolonearitas diantara variabel bebas.

Berikut ini hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.14 : Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.41	2.225		3.33	0.001		
Lap.Keuangan	0.367	0.08	0.407	4.572	0	0.732	1.366
Ak.Syariah	0.309	0.121	0.202	2.551	0.012	0.876	1.142
Bagi Hasil	0.208	0.07	0.262	2.98	0.004	0.74	1.351

a. Dependent Variable: Keinginan
Investasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS di atas, dapat di lihat nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson Test* (table DW) dasar pengambilan keputusannya adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

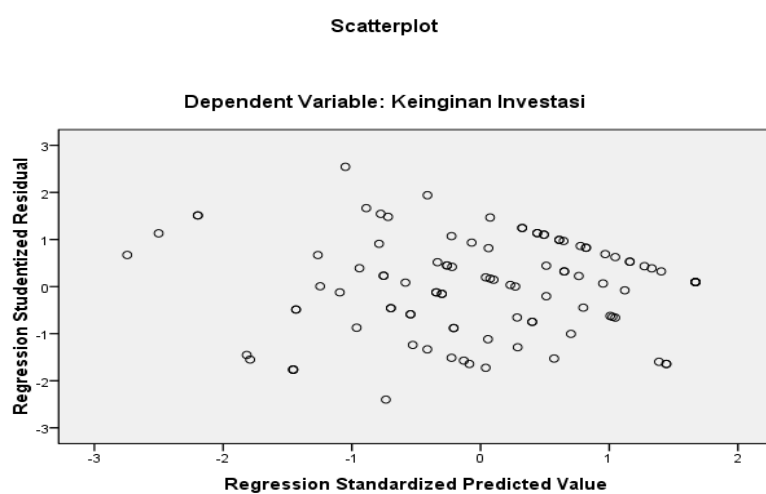
Oleh karena nilai DW 2.179 lebih besar dari batas atas (du) 1,736 dan kurang dari $4 - 1,736$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang

ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebarkan di atas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.1 Uji Heteroskedastisitas



Setelah di analisis menggunakan SPSS, maka dapat dilihat dari grafik Scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Keinginan nasabah berdasarkan masukan variabel independen Laporan Keuangan, Akuntansi Syariah dan Bagi Hasil.

5. Analisa Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini digambarkan model regresi linear berganda. Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah dan penerapan bagi hasil. Dan satu

variabel dependen yaitu keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Pengolahan data penelitian dibantu dengan program SPSS (Statistic Package for Sosial Sciences) versi 16.0 dengan metode *Enter*.

Dengan metode *Enter*, semua variabel independent (bebas) digunakan untuk menjelaskan variabel dependent (terikat). Dengan demikian faktor penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah dan penerapan bagi hasil digunakan dalam menjelaskan keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada PT.Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan beberapa analisis statistik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel IV.15 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig	Ket
Laporan Keuangan(X1)	0,367	4,572	0,000	Signifikan
Akuntansi Syariah(X2)	0,309	2,551	0,012	Signifikan
Bagi hasil(X3)	0,208	2,980	0,004	Signifikan
Constant (a)	7,410	3,330	0,001	Signifikan
R square :	0,440			
R :	0,663			
F Ratio :	25,096			
Sig :	0,000			

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel V.28 diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis sebagai berikut:

$$Y = 7,410 + 0,367 (X1) + 0,309 (X2) + 0,208 (X3)$$

Dari persamaan diatas, angka 7,410 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas tidak berubah (tetap) maka variabel terikat dalam hal ini keinginan investasi (Y) mengalami kenaikan 7,410. Berikut ini penjelasan dari persamaan diatas.

1. Koefisien X1 (Penerbitan Laporan Keuangan) sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan faktor penerbitan laporan keuangan akan meningkatkan keinginan investasi sebesar 0,367 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penerbitan laporan keuangan mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.
2. Koefisien X2 (Penerapan Akuntansi Syariah) sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan faktor penerapan akuntansi syariah akan meningkatkan keinginan investasi sebesar 0,309 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penerapan akuntansi syariah mendorong nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.
3. Koefisien X3 (Penerapan Bagi Hasil) sebesar 0,208 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan faktor penerapan bagi hasil akan meningkatkan keinginan investasi sebesar 0,208 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penerapan bagi hasil mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variabel X1 (Penerbitan Laporan Keuangan), X2 (Penerapan Akuntansi Syariah), dan X3 (Penerapan Bagi Hasil) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari

ketiga variabel tersebut maka nasabah akan semakin bertambah untuk berinvestasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.

b. Pengujian Hipotesis

Analisis hasil penelitian dibuat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah yang diambil yaitu melalui pengujian hipotesis baik secara total atau serentak maupun secara parsial masing-masing variabel. Berikut ini penjelasan dari pengujian hipotesis yang dilakukan.

1. Pengujian variabel secara serentak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat yang dapat diketahui dengan melakukan uji ANOVA atau F-test. Sebelum melakukan pengujian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Faktor Penerbitan Laporan Keuangan, Penarapan Akuntansi Syariah, dan Penerapan Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Hi : Faktor Penerbitan Laporan Keuangan, Penarapan Akuntansi Syariah, dan Penerapan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Ho dapat diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan Hi dapat diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS (dapat dilihat pada tabel ANOVA) bahwa nilai F hitung sebesar 25,096, dan pada tabel distribusi Fisher diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan (α) 5% sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $25,096 >$ nilai F tabel 2,70 maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Sedangkan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel-variabel independent secara bersama-sama/ serentak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap keinginan investasi dapat diterima.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai R^2 / R square atau besar koefisien determinasinya adalah 0,440 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel terikat (dependent) adalah 44%. Sedangkan 56% ($100\% - 44\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengujian variabel secara persial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Untuk menganalisa pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Penerbitan Laporan Keuangan (X1)

Ho : Faktor penerbitan laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Ho : Faktor penerbitan laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

2. Variabel Penerapan Akuntansi Syariah

Ho : Faktor penerapan akuntansi syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Ho : Faktor penerapan akuntansi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

3. Variabel Penerapan Bagi Hasil

Ho : Faktor penerapan bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Ho : Faktor penerapan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS dapat diketahui hasil analisis koefisien regresi seperti pada tabel V.14

Tabel IV.16 : Hasil Uji Variabel Secara Parsial (Uji T)

Variabel	Beta	T hitung	T tabel	Sig
Laporan Keuangan(X1)	0,407	4,572	1,9853	0,000
Akuntansi Syariah (X2)	0,202	2,551	1,9853	0,012
Bagi Hasil (X3)	0,262	2,980	1,9853	0,004

Sumber: Data olahan

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan 5% dan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k = 100 - 4 - 1 = 95$. Pada tabel t diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9853.

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari pengujian parsial variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penerbitan Laporan Keuangan (X1) menunjukkan T hitung sebesar 4,572 > dari T tabel 1,9853 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan variabel penerbitan laporan keuangan (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.
2. Variabel Penerapan Akuntansi Syariah (X2) menunjukkan T hitung sebesar 2,551 > dari T tabel 1,9853 dengan nilai signifikan 0,012 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan variabel penerapan akuntansi syariah (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

3. Variabel Penerapan Bagi Hasil (X3) menunjukkan T hitung sebesar 2,980 > dari T tabel 1,9853 dengan nilai signifikan 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan variabel bagi hasil (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

Dari hasil pengujian masing-masing variabel bebas diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, karena T hitung dari ketiga Variabel (Penerbitan Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi Syariah dan Penerapan Bagi Hasil) lebih besar dari T tabelnya, dan yang paling berpengaruh dominan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru) adalah Penerbitan Laporan Keuangan dengan t hitung 4,572 > t tabel 1,9853, hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan komponen terpenting dalam menentukan sebuah keputusan ekonomi, terutama dalam melakukan sebuah investasi.

6. Pembahasan Hasil Analisis

Pada penjelasan sebelumnya telah dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari responden yang kemudian diolah dengan menggunakan program Komputer SPSS 16, setelah itu dilakukan pembuktian hipotesis. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Variabel pertama yang mempengaruhi nasabah adalah penerbitan laporan keuangan, menurut nasabah penerbitan laporan keuangan merupakan sebuah

informasi penting dalam menentukan sebuah keputusan investasi, karena dengan melihat laporan keuangan bank syariah, nasabah dapat mengetahui kemampuan masing-masing bank dalam menjaga permodalannya pada level yang cukup aman dan kemampuan masing-masing bank dalam merealisasikan tingkat pengembalian hasil.

Selain laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah juga merupakan faktor yang mempengaruhi nasabah dalam berinvestasi pada bank syariah, karena dengan menerapkan akuntansi syariah transaksi yang dilakukan benar-benar terhindar dari pelanggaran syariah, sehingga nasabah tidak perlu khawatir dana mereka tercampur dengan yang haram.

Variabel ketiga yang mempengaruhi konsumen untuk berinvestasi pada bank syariah adalah penerapan bagi hasil. Bagi hasil merupakan sistem ekonomi yang membedakan antara sistem ekonomi syariah dengan konvensional, dengan sistem bagi hasil dana nasabah yang di investasikan pada lembaga keuangan syariah dikelola dalam pembiayaan sektor riil, kemudian keuntungan dari investasi tersebut dilakukan bagi hasil berdasarkan nisbah akad (perjanjian) kedua belah pihak. Hal ini yang menurut nasabah merupakan transaksi yang saling menguntungkan dan sesuai dengan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu serta pada bab penelitian dan pembahasan maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru dalam meningkatkan kuantitas jumlah nasabah dan persentase tingkat penambahan nasabah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data survei yang telah dilakukan beserta hasil analisisnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor akuntansi dapat mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, diantara faktor-faktor tersebut adalah penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah dan penerapan bagi hasil.
2. Dari analisis regresi didapat persamaan $Y=7,410 + 0,367 (X_1) + 0,309 (X_2) + 0,208 (X_3)$ dari persamaan tersebut dapat diketahui X_1 , X_2 dan X_3 bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas adalah searah dan berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi secara parsial (Uji-t) variabel penerbitan laporan

keuangan (X_1) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,572 lebih besar dari T_{tabel} 1,9853 dengan signifikansi 0,000, variabel penerapan akuntansi syariah (X_2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,551 lebih besar dari T_{tabel} 1,9853 dengan signifikansi 0,012 dan variabel penerapan bagi hasil (X_3) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,980 lebih besar dari T_{tabel} 1,9853 dengan signifikansi 0,004. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, dan dapat disimpulkan bahwa faktor penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah dan penerapan bagi hasil secara parsial mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah, ini menunjukkan hipotesis pada penelitian ini terbukti.

4. Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 25,096 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 dengan signifikansi 0,000, Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, dan dapat disimpulkan bahwa faktor penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah dan penerapan bagi hasil secara serentak mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Ini menunjukkan hipotesis pada penelitian ini terbukti.
5. Determinasi majemuk atau R^2 yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel terikat (dependent) adalah 44%.
6. Kesimpulan yang diperoleh secara umum adalah nasabah terpengaruh oleh penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah dan penerapan bagi hasil dalam berinvestasi pada bank syariah. Faktor-faktor tersebut

dapat mempengaruhi nasabah baik secara individu maupun secara serentak.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Bank Syariah

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi syariah, dan penerapan bagi hasil berpengaruh terhadap keinginan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Sehingga keterbukaan dalam kinerja manajemen harus diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar memberikan kemantapan dan keyakinan nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.
- b. Untuk memepertahankan jumlah nasabahnya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru harus memberikan balas jasa bagi hasil yang memuaskan dengan meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan dana nasabah pada sektor-sektor riil.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi nasabah selain faktor-faktor dalam penelitian ini, dengan demikian penulis berharap dimasa datang peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa untuk menyempurnakan dan memperkuat hasil dari penelitian ini. Untuk penelitian mendatang dengan tema yang sama diharapkan dilakukan dengan lebih mendalam yang dapat dilakukan

dengan menambahkan objek penelitian selain Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru, dengan tujuan untuk mencari responden yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Kashmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Kotler, Armstrong. 2003. *Dasar-dasar Pemasaran*. PT Indeks, Jakarta
- Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks, Jakarta
- Fendi. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen untuk menabung pada bank syariah. Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas maret, Surakarta
- Fahrul. 2007. *Factor-faktor Akuntansi yang mempengaruhi konsumen untuk memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas maret, Surakarta
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia, Yogyakarta
- Sumitro. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rianto bambang. 2004. *Perbankan Syariah*. Mumtaz Cendikia, Pekanbaru
- Assauri Sofyan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Marius. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Kencana, Jakarta
- Mowen, Minor. 2002. *Prilaku Konsumen*. Erlangga, Jakarta
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Salemba Empat, Jakarta

- Kotler, Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hadi Syamsul. 2006. *Metode penelitian kuantitatif untuk akuntansi dan keuangan*. Ekonesia, Yogyakarta
- Indriantoro, supomo. 2002. *Metode penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Kuncoro Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta
- Purwanto, Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah social*. Gava Media, Yogyakarta
- Bungin Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta
- Teguh Muhammad. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi teori dan aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bambang, Lina. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rifki. 2008. *Akuntansi keuangan syariah, Konsep dan Implementasi PSAK syariah*. P3EI Press. Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Penelitian	48
Gambar IV.1 Uji Heteroskedastisitas	78

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	17
Tabel II.2 Perbedaan Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional	21
Tabel II.3 Perhitungan Bagi Hasil dan Bunga	38
Tabel IV.1 Usia Responden.....	63
Tabel IV.2 Status Pekerjaan Responden	63
Tabel IV.3 Status Perkawinan	64
Tabel IV.4 Uji Normalitas	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Seluruh Variabel	66
Tabel IV.6 Hasil Analisis Kuesioner Variabel Keinginan Investasi.....	66
Tabel IV.7 Hasil analisis kuesioner variabel laporan keuangan	67
Tabel IV.8 Hasil analisis kuesioner variabel akuntansi syariah.....	67
Tabel IV.9 Hasil analisis kuesioner variabel bagi hasil.....	68
Tabel IV.10 Tanggapan responden terhadap keinginan investasi.....	69
Tabel IV.11 Tanggapan responden terhadap penerbitan laporan keuangan.....	65
Tabel IV.12 Tanggapan responden terhadap penerapan akuntansi syariah.....	72
Tabel IV.13 Tanggapan responden terhadap penerapan bagi hasil	74
Tabel IV.14 Uji Multikolonieritas... ..	76
Tabel IV.15 Hasil analisis regresi linear berganda.....	79
Tabel IV.16 Hasil uji variabel secara parsial (Uji t).....	84